

Dampak Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan anak di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Tahun 2024

The Impact of Different Parenting Patterns on Children's Growth and Development in Bangun Rejo Village, Tanjung Morawa District in 2024

Indra Agussamad^{1*}, Lisdayanti Simanjuntak², Ingka Kristina³, Zulkarnein Batubara⁴
Pangaribuan⁵ Lilis Hartati Berutu⁶, Yessy Winata Hutagalung⁷

¹⁻⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi penulis : syamsiarindra@gmail.com

Article History:

Received: April 30, 2024

Accepted: May 31, 2024

Published: May 31, 2024

Keywords:

Parenting Patterns,
Children, Socialization

Abstract:

Receiving care from parents is a child's right. However, the absence of parents in a child's life means that a child does not receive care from his parents. The absence of parents is a condition where the whereabouts of the child's parents are unknown or other conditions which prevent the child from getting his right to be cared for. However, this can be overcome by providing alternative care. Alternative care is care that is carried out based on a substitute family or Child Welfare Institution. Service activity method with structured lectures and guidance. The results were that participants were very enthusiastic in participating in service activities by STIKes Mitra Husada Medan lecturers regarding parenting styles for parents in educating their children at home. So that insight and knowledge increase. The following are community service activities, especially parents, starting from providing material by the Lecturer Team headed by Indra Agussamad, S.Kep, M.Kes and members Lisdayanti Simanjuntak, Ingka Kristina and 2 students.

Abstrak

Menerima pengasuhan dari orang tua merupakan hak seorang anak. Akan tetapi, ketiadaan orang tua dalam kehidupan anak membuat seorang anak tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tuanya. Ketidadaan orang tua ini merupakan kondisi dimana orang tua sang anak tidak diketahui keberadaannya atau kondisi-kondisi lain yang membuat anak tidak mendapatkan haknya untuk diasuh. Akan tetapi, hal ini dapat diatasi dengan memberikan pengasuhan alternatif. Pengasuhan alternatif adalah pengasuhan yang dilakukan berbasis keluarga pengganti atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Metode kegiatan pengabdian dengan ceramah dan pembimbingan terstruktur. hasilnya Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian oleh dosen-dosen STIKes Mitra Husada Medan terkait pola asuh kepada orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Sehingga wawasan dan pengetahuan bertambah. Berikut kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya orang tua, dimulai dari pemberian materi oleh Tim Dosen yang di ketuai oleh Indra Agussamad, S.Kep, M.Kes dan anggota Lisdayanti Simanjuntak, Ingka Kristina dan 2 orang mahasiswa.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, Anak, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Menerima pengasuhan dari orang tua merupakan hak seorang anak. Akan tetapi, ketidadaan orang tua dalam kehidupan anak membuat seorang anak tidak mendapatkan pengasuhan dari orang tuanya. Ketidadaan orang tua ini merupakan kondisi dimana orang tua sang anak tidak diketahui keberadaannya atau kondisi-kondisi lain yang membuat anak tidak

* Indra Agussamad, syamsiarindra@gmail.com ---

mendapatkan haknya untuk diasuh. Akan tetapi, hal ini dapat diatasi dengan memberikan pengasuhan alternatif. Pengasuhan alternatif adalah pengasuhan yang dilakukan berbasis keluarga pengganti atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Meskipun demikian, pengasuhan alternatif merupakan pilihan terakhir. Orang tua memiliki tugas sejak anak belum memperoleh pendidikan formal. Orang tua dituntut untuk turut berperan serta dalam pendidikan anak karena pendidikan pertama dan utama anak diperoleh dari orang tua. Setelah mereka mendapatkan pendidikan dalam keluarga, selanjutnya memperoleh pendidikan pada tingkat taman kanak-kanak hingga nanti di perguruan tinggi.

Di zaman sekarang perlu rasanya memperhatikan perkembangan anak mengingat pengaruh teknologi dan lingkungan kurang sehat sangat berpotensi terhadap perilaku anak. Hal ini menjadi perhatian serius kita bersama dalam meningkatkan karakter baik anak bangsa. Oleh sebab itu, pentingnya peran orang tua dan pola mendidik anaknya untuk kebaikan, karena mewujudkan anak yang baik dan berkualitas juga merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya. Anak adalah anugerah dan amanah yang diberikan Allah SWT untuk dibimbing dan dibina agar tahu tentang akhirat nanti. Anak merupakan anugerah Allah SWT. Anak merupakan amanah yang diberikan kepada masing-masing orang tuanya untuk dipelihara, dirawat, diasuh, dibimbing dan dididik sebagaimana mestinya (Safari, 2021).

Oleh karenanya, orangtua perlu memilih pola memelihara, membesarkan, merawat, menyantuni, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang, agar menjadi anak yang berakhlak mulia. Menurut (Pahlevi et al., 2022), Bahwa ada empat menumbuhkan karakter anak; Pertama, pola asuh demokratis dapat digunakan orang tua sebagai alat dalam mendidik anak. Kedua, upaya menumbuhkan karakter anak dengan menciptakan keluarga yang berkarakter. Ketiga, nilai-nilai karakter yang ditanamkan orang tua pada anaknya meliputi jujur, peduli/empati, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, adil, sabar, religius, toleransi. Keempat, strategi yang dilakukan orang tua dalam upaya mengatasi masalah karakter anak dapat menggunakan metode pengawasan, aturan dan hukuman. Kontribusi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengayaan baik itu dalam tinjauan teoritik maupun praktik perihal kajian tentang peran orang tua dalam membentuk karakter pada anaknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada masyarakat desa datar pada hari minggu tanggal 2 Juli 2023, bahwa minimnya waktu orang tua dalam bertukar pikiran dengan anak di rumah dan hampir tidak ada waktu untuk bertanya kegiatan anak sehari-hari dan memantau

anaknya. Bahkan ketika lagi capek pulang kerja orangtua sering marah-marah ketika melihat anak main gadget tanpa menegur secara lemah lembut. Waktu yang seharusnya digunakan untuk bercengkrama dengan keluarga dan anak mengerjakan tugas-tugas, malah kadang kala sibuk nonton sinetron. Salah satu aspek penyebab terjadinya masalah krisis karakter anak dikarenakan orang tua tidak mampu mendidik anaknya dengan baik, akibatnya memunculkan penyimpangan perilaku pada anak (Pahlevi et al., 2022).

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bangunrejo Kecamatan Tanjung Morawa peserta terdiri dari orangtua dan anak-anak yang berjumlah 30 orang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 9 s.d 11 Februari 2024. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Desa bangunrejo adalah : Melaksanakan sosialisasi dan bimbingan dengan menunjukkan kuaran berupa teori dari hasil penelitian sebelumnya dan konsep yang dianggap relevan dengan tumbuh kembang anak, Diskusi, tanya jawab dengan Masyarakat mengenai pola asuh orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dengan memperhatikan kebutuhan dasar anak, seperti perhatian, nutrisi yang baik, kebutuhan istirahat dan yang lain. Pengabdian kepada Masyarakat ini berkaitan dengan keterlibatan Masyarakat desa bangunrejo. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan mendapatkan fenomena bau yang didapatkan di desa bangun rejo dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk mengatasi masalah yang ada. Bagi desa bangun rejo sebagai pengembangan proses kemajuan orangtua dalam tumbuh kembang anak.

HASIL

Pelaksanaan sosialisasi dan bimbingan pola asuh berlangsung selama 1 hari dengan dihadiri oleh 30 orang peserta. Yang merupakan orang tua dari anak yang ada di desa Bangun Rejo. Sebelumnya kegiatan dimulai dari tanggal 9 Maret, TIM melaksanakan Studi anggota tim pengabdian yang dilakukan turun langsung ke lokasi Mitra melalui observasi dan wawancara dengan pihak desa, setelah didapat permasalahan di lokasi mitra maka dibentuklah panitia kerja yang nantinya akan menyusun program kegiatan untuk dapat dilaksanakan di lokasi mitra sesuai dengan permasalahan mitra. Pada tanggal 9 Februari 2024, dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan hasilnya Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan

pengabdian oleh dosen-dosen STIKes Mitra Husada Medan terkait pola asuh kepada orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Sehingga wawasan dan pengetahuan bertambah. Berikut kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya orang tua, dimulai dari pemberian materi oleh Tim Dosen yang di ketuai oleh Indra Agussamad, S.Kep, M.Kes dan anggota Lisdayanti Simanjuntak, Ingka Kristina dan 2 orang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dan bimbingan pola asuh berlangsung selama 1 hari dengan dihadiri oleh 30 orang peserta. Yang merupakan orang tua dari anak yang ada di desa Bangun Rejo. Sebelumnya kegiatan dimulai pada tanggal 9 Februari 2024, TIM melaksana pengabdian turun langsung ke lokasi Mitra melalui observasi dan wawancara dengan pihak desa, setelah didapat permasalahan di lokasi mitra maka dibentuklah panitia kerja yang nantinya akan menyusun program kegiatan untuk dapat dilaksanakan ke lokasi mitra sesuai dengan permasalahan mitra yaitu desa Bangun Rejo. Pada tanggal 9 Februari 2024, dilaksanakanlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan hasilnya Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian oleh dosen-dosen STIKes Mitra Husada tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya di rumah. Sehingga wawasan dan pengetahuan bertambah. Kegiatan ini dimulai dari pemberian materi oleh Tim Dosen yang di ketuai oleh Indra Agussamad, M. Kes dan anggota Lisdayanti Simanjuntak, M.K.M, Ingka Kristina Pangabea, M.Kes dan Mahasiswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan lancar. Hasil yang diperoleh dari sosialisasi ini adalah meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa, khususnya orang tua mengenai pentingnya Memperhatikan pola asuh yang baik, peserta sosialisasi dapat mempraktekkan materi yang disosialisasikan terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari, agar menghasilkan generasi yang berintelektual dan berkarakter dan juga meningkatnya keterampilan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang benar yang tidak membedakan antara anak yang satu dengan anak yang lain, untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dan memberikan metode keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat dan metode hukuman. Kesimpulan yaitu Sosialisasi dan bimbingan pola asuh

orang tua berdampak positif terhadap pola asuh orang tua dalam mendidik anak secara baik dan benar tanpa melakukan kekerasan.

DAFTAR REFERENSI

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B., & Maryam, N. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2); 173-184.
- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting: Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4); 336-341.
- Akintola, O., & Chikoko, G. (2016). Factors Motivation and Job Satisfaction among Supervisors 2017. of Community Health Workers in Marginalized Communities in South Africa. *Human Resources for Health*, 14(54); 1-15.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024*. Rancangan Teknokratik. Jakarta: Bappenas.
- Husniyawati, Y. R., & Wulandari, R. D. (2016). Analisis Motivasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu Berdasarkan Teori Victor Vroom. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 4(2).
- Iswarawanti, D. M. (2010). Kader Posyandu: Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04); 169– 173.
- Kemendes RI. (2012). *Buku Saku Posyandu*. Pusat Promosi Kesehatan <https://www.kemendes.go.id/resources/download/promosi-kesehatan/buku-saku-posyandu.pdf> Diakses pada tanggal 17 Februari 2020.
- Kemendes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan dan Pembinaan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, 55–60.
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia- Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan.
- Kraemer *et al.* (2018). *The Biology Of The First 1000 Days*. England: Taylor and Francis Group.
- Kosasih, C. E., Purba, C. I., & Sriati, A. (2018). Upaya Peningkatan Gizi Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 1(1); 90-100.
- Legi, N. N., Rumagit, F., Montol, A. B., & Lule, R. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal GIZIDO*, 7(2); 429-436.
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3); 154-159.

- Mpembeni R, Bhatnagar A, LeFevre A, *et al.* (2015). Motivation and Satisfaction Among Community Health Workers in Morogoro Region, Tanzania: Nuanced Needs and Varied Ambitions. *Human Resources for Health*, 13; 1-10.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Karya Medika.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2); 145-157.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *Ringkasan 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- WHO, UNICEF, World Bank. (2018). *Percentage of Children Who were Stunted in Leading Countries Worldwide as of 2017*. Statistika.
- WHO. (2013). *Child Growth Indicators and Their Interpretation*. <http://www.who.int/%0Anutgrowthdb/about/introduction/en/%0Aindex2.html>. Diakses tanggal 17 Februari 2020